

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Indonesia memiliki 17.000 pulau dan 600 suku yang berbeda-beda bahasa, kebudayaan, serta adat istiadat. Keanekaragaman tersebut merupakan harta terbesar yang perlu dipertahankan serta dipelihara bangsa Indonesia. Setiap provinsi, daerah, bahkan kota di Indonesia memiliki kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan itulah yang mencirikan identitas masing-masing daerah serta menjadi daya tarik tersendiri bagi masing-masing daerah.

Namun memasuki zaman modern ini, adanya perkembangan dunia yang begitu pesat serta masuknya pengaruh-pengaruh negara barat menyebabkan rakyat Indonesia sendiri menjadi kurang menghargai kebudayaan aslinya yaitu kebudayaan Indonesia. Sehingga tidak sedikit dari kebudayaan tradisional Indonesia yang pada akhirnya diklaim oleh negara lain sebagai milik negara lain. Tidak adanya rasa memiliki dan menghargai kebudayaan Indonesia yang berkelanjutan dapat mengakibatkan lunturnya nilai kebudayaan Indonesia di masa yang akan datang.

Seni tradisional merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/puak/suku/bangsa tertentu. Tradisional adalah aksi dan tingkah laku yang keluar alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang yang terdahulu. Tradisi adalah bagian dari tradisional namun bisa musnah karena ketidakinginan masyarakat untuk mengikuti tradisi tersebut.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk tetap mempertahankan kekayaan kebudayaan Indonesia agar tetap eksis di dunia ini. Salah satunya adalah dengan cara memperkenalkan dan mengajarkan serta mengembangkan budaya Indonesia kepada generasi muda sedini mungkin. Generasi muda seharusnya adalah penerus bangsa yang nantinya akan memperjuangkan kecintaannya terhadap budaya Indonesia di masa yang akan datang. Untuk itu perlu diadakannya suatu fasilitas penunjang, di mana generasi muda dapat belajar mengenal, mengembangkan serta mencintai budaya tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah membuat perancangan galeri yang dapat menjadi tempat belajar budaya Sunda khususnya untuk anak?
2. Bagaimana merancang galeri Sunda sebagai sarana edukasi, rekreasi, sekaligus pariwisata?
3. Bagaimana membuat perancangan ruang yang nyaman bagi anak sekaligus orang dewasa?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Galeri Anak Sunda sebagai pusat kebudayaan Sunda bagi anak adalah:

1. Merancang fasilitas menarik guna memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap budaya Sunda serta menambah ketertarikan anak terhadap budaya Sunda sekaligus menanamkan sadar budaya sedini mungkin.
2. Membuat pusat kebudayaan yang dikhususkan bagi anak namun dapat dijadikan pula sebagai salah satu sarana objek wisata bagi masyarakat Bandung maupun turis-turis asing.

3. Membuat rancangan pusat kebudayaan yang memperhatikan ergonomi anak maupun dewasa, serta desain yang menarik untuk anak namun tetap memiliki daya tarik tersendiri bagi orang dewasa.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam Bab I yaitu Bab Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika pembahasan.

Dalam Bab II yaitu Bab Tinjauan Pustaka, penulis menjelaskan, menguraikan, dan menerangkan serta mendeskripsikan tentang literature dan data-data referensi yang dipakai penulis sebagai acuan dalam mendesain.

Dalam Bab III yaitu Bab Deskripsi Objek Studi, penulis mendeskripsikan, menjelaskan dan menjabarkan secara mendalam tentang deskripsi proyek, tema & konsep, *site & building* analisis, dan survey fungsi sejenis.

Dalam Bab IV yaitu Bab Aplikasi Konsep dan Tema pada Perancangan Galeri Anak Sunda, penulis mendeskripsikan, serta menjelaskan desain yang dibuat penulis.

Dalam Bab V yaitu Penutup yang berisi simpulan dan saran dari penulis.

